

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melihat beberapa tahun belakangan ini, mengenai literasi keuangan sedang hangat dibahas oleh berbagai negara dibelahan dunia. Hal tersebut dikarenakan setiap negara berkeinginan agar masyarakat yang didalamnya memiliki pola pikir dalam mengelola dan mengatur keuangannya. Menurut Nopiah (2017), Seiring peningkatan pertumbuhan penduduk dan perkembangan pasar keuangan, pemahaman akan literasi keuangan (*financial literacy*) menjadi hal yang penting demi menciptakan masyarakat yang berkualitas. Bahwa tujuan pemahaman tersebut agar tidak salah dalam pengelolaan keuangan dan mampu memberikan dampak positif bagi roda perekonomian baik secara individu ataupun negara itu sendiri.

Negara Indonesia sendiri, saat ini sudah banyak lembaga-lembaga keuangan syariah yang berkembang pada lingkungan masyarakat. Hal tersebut idealnya bertujuan untuk melayani konsumen muslim yang berada di Indonesia. Mengacu berdasarkan hasil sensus tahun 2019 menunjukkan penduduk Indonesia yang beragama muslim sebesar 222.454.572 juta jiwa atau 87,2 % dari keseluruhan penduduk Indonesia. Seharusnya melihat angka yang ada, maka banyak yang menggunakan lembaga keuangan syariah. Karena lembaga keuangan secara syariah sudah sesuai dengan ketentuan dan syariaat yang ada agama islam.

Seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perkembangan pasar keuangan, pemahaman akan literasi keuangan (*financial literacy*) menjadi hal yang penting demi menciptakan masyarakat yang berkualitas. Bahwa tujuan pemahaman tersebut agar tidak salah dalam pengelolaan keuangan dan mampu memberikan dampak positif bagi roda perekonomian baik secara individu ataupun negara itu sendiri. Literasi keuangan syariah menjadikan solusi untuk umat islam dalam melakukan menegmen keuangan. Managmen keuangan yang bebas dari unsur riba, haram, dan investasi kebodongan.

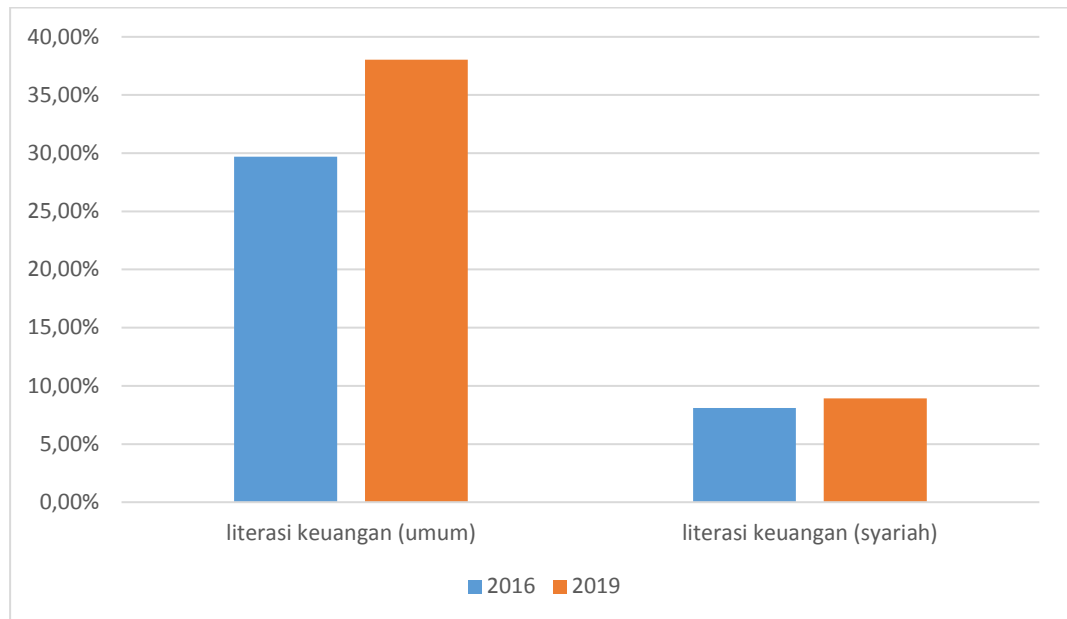
Menurut Damayanti (2016) literasi keuangan merupakan kesadaran dan pengetahuan tentang produk-produk keuangan, lembaga keuangan, dan konsep mengenai keterampilan dalam mengelola keuangan. Penjelasan literasi keuangan merupakan Salah satu faktor yang berpengaruh kepada keberhasilan dengan mengupayakan inklusi keuangan, tingkat literasi smasyarakat. Literasi atau melek keuangan (*financial literacy*) menunjukkan kemampuan atau tingkat pemahaman masyarakat tentang bagaimana uang bekerja.

Melihat pendapat dari Hasibuan (2018) Pada era saat ini literasi keuangan pada masyarakat dalam pemanfaatan masih belum sesuai dengan kebutuhan jangka panjang. Hal ini akan Menjadikan pentingnya literasi keuangan untuk pengelolaan keuangan pribadi. Literasi keuangan yang terbatas akan mengakibatkan tidak tepatnya pengambilan keputusan keuangan dan kurangnya perencanaan keuangan untuk masa yang akan datang. Penulis mencoba melihat literasi keuangan syariah pada lingkup

wilayah terutama yang berada pada pedesaan. Melihat literasi keuangan menurut Woro Eka Fauziahop (2017) Masyarakat yang tinggal di Desa biasanya akan berpikir untuk memenuhi kebutuhannya saat itu, tidak kepada literasi keuangan jangka panjang. Namun, hal tersebut bukan berarti semua masyarakat yang tinggal di desa memiliki pola pikir tersebut.

Perkembangan literasi keuangan saat ini sudah banyak dikembangkan oleh lembaga, komunitas, bank, dan akademisi. Hal ini akan memperluas sosialisasi yang berdasarkan untuk mengedukasi masyarakat desa mengenai literasi keuangan. *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi (Nurhidayat, 2015).

Berdasarkan data mengenai survei literasi keuangan syariah berdasarkan data OJK, berikut gambaran data tersebut.



Data bersumber (OJK, Siaran Pers 58, 2019).

Gambar II survei literasi keuangan umum dan syariah nasional.

Melihat data tersebut pada data OJK tahun 2016 indeks literasi keuangan yaitu 29,7% sedangkan data indeks literasi keuangan 38,03 % pada tahun 2019. Data menunjukkan kenaikan antara data pada tahun 2016 dan pada tahun 2019 sebesar 8,33% pada literasi keuangan secara umum. Kemudian, mengenai literasi keuangan syariah memiliki indeks sebesar 8,1% dan pada tahun 2019 sebesar 8,93%. Sehingga, indeks literasi keuangan syariah pada tahun 2016 ke 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,83%.

Data tersebut merupakan survei mengenai literasi keuangan pada wilayah nasional, survei dilakukan pada dua sub yaitu secara umum dan syariah. Literasi keuangan syariah juga mengalami peningkatan walaupun tidak sederastis konvensional. Kenaikan tersebut menjadi acuan bahwa pentingnya terus melakukan literasi keuangan secara syariah. Peningkatan literasi keuangan syariah pada tahun sebelumnya, ini merupakan langkah

awal dalam upaya mengkampanyekan pentingnya manajemen keuangan secara syariah. Penulis juga mendapatkan data mengenai literasi keuangan syariah yang ada di Yogyakarta sebesar 9,5% pada tahun 2016 (publish 2017). Data ini belum yang terbaru, karena OJK belum menerbitkan hasil survei 2019 mengenai literasi keuangan syariah.

Peningkatan tingkat literasi keuangan syariah akan seharusnya berdampak kepada lembaga keuangan syariah dan juga masyarakat. Menurut (Woro Eka Fauziah, 2017) Masyarakat dan Lembaga jasa keuangan syariah saling membutuhkan sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan jasa keuangan syariah. Disamping itu, literasi keuangan syariah juga mendorong industri jasa keuangan untuk terus mengembangkan dan menciptakan produk dan jasa keuangan yang lebih inovatif, bervariasi dan lebih terjangkau, sesuai dengan kebutuhan semua golongan masyarakat (Kasmir, 2018).

Mengenai tingkat literasi keuangan syariah di DIY sebesar 9,5%, itu mengalami peningkatan tidak secara cepat dan signifikan. Mengetahui hal itu dilihat dari literasi keuangan syariah yang ada di nasional juga tidak mengalami peningkatan secara signifikan. Mengacu dari penelitian yang dilakukan oleh (Annisa, 2014), membahas mengenai penyebab rendahnya peningkatan literasi keuangan syariah. Menemukan bahwasanya sosialisasi yang kurang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah dalam menjelaskan pentingnya manajemen keuangan syariah. Penyebab lainnya masih kurangnya

masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah, karena diibaratkan masih sama saja dengan konvensional.

Sebagai lembaga keuangan syariah yang akan menjadi subjek penelitian penelitian yaitu BMT Artha Amanah Sanden Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul. Lokasi yang berada di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul BMT Artha Amanah Sanden yang berada pada tengah masyarakat pedesaan, dengan identik pekerjaan sebagai pekerjaan adalah petani. Hal ini dilihat dengan luas wilayah sanden yang digunakan sebagai media pertanian sebesar 2.121 Hektar BPS Yogyakarta (2018). Melihat pemanfaatan yang luas, tentu sudah pasti bahwa BMT artha amanah sanden menjadikan sektor pertanian untuk dijadikan sasaran dalam meningkatkan nasabah. Peningkatan tersebut dengan melakukan literasi keuangan syariah, memkorelasikan itu dengan penulis dapat browsur mengenai produk pertanian. Berikut sedikit menjabarkan mengenai produk pertanian yang disediakan oleh BMT Artha amanah sanden.

Pertama, Tani Unggul dan Makmur “TUM”, sistem pada produk ini menggunakan istilah “YARNEN”. Yarnen dikenal sebagai pembayaran pada saat dilakukannya panen. Produk ini akan lebih kepada penyediaan modal bibit baik, pupuk, maupun upah tenaga kerja. Kedua, Ada pula Produk Solusi Pembiayaan Musiman Amanah “SEMUSIM” untuk Kelompok tani/ petani. Produk ini merupakan bentuk memberikan fasilitas kepada Petani dalam menghadapi musim/ momen (Idul Fitri, Idul Adha, dan Tahun Baru) tertentu.

Fasilitas tersebut berupa sistem pembiayaan tangguh dan hanya dalam waktu dekat berjangka antara 1 bulan sampai 4 bulan.

Melihat pada penjabaran diatas penulis akan memfokuskan penelitian ini kearah BMT Artha Amanah Sanden sebagai lembaga keuangan syariah yang melakukan literasi di Kecamatan Sanden. Objek Penelitian ini merupakan masyarakat yang bekerja sebagai petani. Petani tersebut merupakan objek penerima informasi literasi dan juga yang menggunakan produk dari BMT Artha Amanah Sanden. Sehingga gap penelitian yang akan menjadi fokus adalah pada literasi keuangan syariah yang dilakukan oleh BMT artha amanah sanden kepada petani di Kecamatan Sanden. Hal tersebut, akan dibahas melalui sudut pandang efektivitas pelaksanaan literasi. Judul penelitian yang akan dilakukan adalah **“EFEKTIVITAS LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA PETANI DI KECAMTAN SANDEN KABUPATEN BANTUL”**

B. Rumusan Masalah

Melihat dari urain latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah yang akan dijawab, berikut ini rumusan masalahnya:

1. Bagaimana cara BMT Artha Amanah Sanden dalam memberikan literasi keuangan syariah pada petani di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul ?
2. Bagaimana efektivitas literasi keuangan syariah pada petani Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini untuk mengetahui literasi keuangan syariah yang dilakuakn BMT Artha Amanah Sanden oleh petani Kecamatan Sanden Kecamatan Bantul Namun, penelitian ini juga memiliki tujuan khusus, antara lain sebagai berikut ;

1. Untuk Mengetahui bagaimana cara BMT Artha Amanah Sanden dalam memberkan literasi keuangan syariah oleh pada petani di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul.
2. Untuk Mengetahui sejauh mana efektivitas literasi keuangan syariah BMT Artha Amanah Sanden kepada petani di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul.

D. Manfaat Peneltian

Manfaat penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis:

1. Secara Teoritis, penelitian yang dilakukan ini diharapkan menambah pengetahuan didalam kendala pembahasan-pembahasan yang berhubungan dengan “literasi keuangan syariah”.
2. Secara Praktis, Peneliti ini di harapkan menjadi masukan yang positif ke BMT Artha Amanah Sanden, agar dapat melakukan literasi keuangan syariah dengan lebih baik dan kreatif.